KELOGISAN GAGASAN PADA KALIMAT DALAM KARANGAN SISWA KELAS IX A SMP AL-ISLAM KARTASURA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Disusun Oleh:
PRAVANASTA YULIANA ANIS LIHWANGSIUM
A 310 100 007

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417,
Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr.Markhamah, M. Hum.

NIP : 195804141987032001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Pravanasta Yuliana Anis Lihwangsium

NIM : A 310 100 007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **KELOGISAN GAGASAN PADA KALIMAT DALAM KARANGAN SISWA KELAS IX A SMP AL-ISLAM KARTASURA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Juli 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Markhamah, M. Hum
NIP. 195804141987032001

ABSTRAK

KELOGISAN GAGASAN PADA KALIMAT DALAM KARANGAN SISWA KELAS IX A SMP AL – ISLAM KARTASURA

Pravanasta Yuliana Anis Lihwangsium, A 310100007, Markhamah, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat pada karangan siswa kelas IX A SMP Al – Islam Kartasura, 2) mendeskripsikan kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf pada karangan siswa kelas IX A SMP Al – Islam Kartasura. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat, kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf pada karangan siswa kelas IX A SMP Al – Islam kartasura. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) kalimat yang hubungan antarklausanya logis terdapat (47 data) yaitu kalimat yang hubungan antarunsurnya dapat diterima oleh akal. Unsur yang dimaksud dapat berupa kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Penyebab kelogisan hubungan antarklausa dalam kalimat yang logis disebabkan karena dalam satu kalimat mempunyai hubungan antarklausa satu dengan klausa lainnya dalam satu kalimat, dan kalimat yang hubungan antarklausanya tidaklogis terdapat (38 data), yaitu kalimat yang hubungan antarunsurnya tidak dapat diterima oleh akal. Unsur yang dimaksud dalam kalimat tersebut bukan unsur kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Penyebab ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat disebabkan dalam satu kalimat antarklausa satu dengan klausa lainnya tidak berhubungan. 2) paragraf yang hubungan antarkalimatnya logis terdapat (10 data) yaitu hubungan kalimat satu dengan kalimat lain dalam paragraf itu dapat diterima oleh akal. Penyebab kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf adalah kalimat satu dengan kalimat lain ada kata tertentu yang menghubungkannya, dan paragraf yang hubungan antarkalimatnya tidak logis terdapat (22 data) yaitu hubungan kalimat satu dengan kalimat lain dalam paragraf itu tidak dapat diterima oleh akal. Penyebab ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf disebabkan karena ada kata tertentu pada suatu kalimat yang tidak ditampakkan pada hal kata tersebut sebagai penunjuk atau referensi.

Kata Kunci: *Kelogisan dan Ketidaklogisan*

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terpenting bagi manusia (wijana dan Rohmadi, 2010: 8). Memahami bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat terlepas dari pemahaman kata, frase, kalimat, paragraf, dan wacana. Bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki ranah lisan dan tulis. Komponen-komponen di atas menjadi prioritas dalam pengembangan dunia tulis - menulis (Rohmadi dan Yakub Nasucha, 2010: 3).

Pembelajaran menulis sebuah karangan di sekolah menengah pertama, para siswa sebaiknya dilatih menyusun paragraf demi paragraf, dan harus memiliki urutan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dalam kalimat di atas dapat diketahui bagian–bagian karangan atau antara kalimat-kalimat di satu paragraf pun harus logis. Sebuah karangan disusun dengan memanfaatkan bahasa tulis. Kalimat dalam karya tulis hendaknya menggunakan bahasa Indonesia baku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kelogisan Gagasan Pada Kalimat Dalam Karangan Siswa Kelas IX A SMP AL-Islam Kartasura". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat dan kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan mendeskripsikan kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat. 2) mendeskripsikan kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf.

Penelitian ini menghasilkan: (1) kelogisan hubungan antarklausa dalam kalimat yang terdapat konjungsi dan ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat yang tidak mempunyai makna. (2) kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf yang kalimat satu dengan kalimat lainnya saling berhubungan dan ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam

paragraf yang tidak menunjukkan hubungan atau referensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hardini (2008) dalam skripsinya yang berjudul "koherensi dan kohesivitas wacana dalam karangan siswa kelas 2 SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus Giriwoyo Wonogiri", adalah wacana dalam karangan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hardini (2008) terletak pada jenis kohesi dan koherensinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Astuti (2011) "meneliti tentang kohesivitas dan koherenitas pada karangan siswa kelas XI SMK YP Colomadu Karanganyar Tahun 2010/2011", adalah keduanya meneliti hubungan mengenai paragraf dalam kalimat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Astuti (2008) terletak pada jenis pengkajiannya.

Penelitian lain ialah penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2012) meneliti " Aspek gramatikal pada karangan siswa X.3 Negeri 1 Slogohimo Wonogiri". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kusumaningtyas (2012) adalah jenis penelitian ini menggunakan aspek gramatikal, sedangkan penelitian ini menggunakan penalaran yaitu wujud kelogisan dan ketidaklogisan. Persamaannya sama – sama menganalisis masalah kohesi dan koherensi.

Penelitian Riyanti (2011) meneliti "Penanda kohesi dan koherensi wacana Rubrik Serambi Tabloid Cempaka Edisi Januari- Februari 2011". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Riyanti adalah data dalam penelitian ini menggunakan hasil karangan siswa, sedangkan penelitian Riyanti menggunakan Rubrik Serambi Cempaka Edisi Januari – Februari 2011. Persamaannya meneliti mengenai kohesi dan koherensi.

Penelitian Sumadi (2004) meneliti tentang kohesi leksikal dalam wacana narasi bahasa Jawa, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama – sama meneliti tentang kohesi dalam wacana. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya berupa permasalahan wacana narasi dalam bahasa Jawa,

sedangkan penelitian ini mengkaji wujud kelogisan dan ketidaklogisan dalam karangan siswa yang menggunakan bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1497), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat tulisan) dengan tulisan. Mengarang adalah kegiatan yang sangat komplek. Mengarang dapat kita pahami secara keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan penyampaian melalui bahasa tulis yang ditujukan kepada pembaca untuk dipahami. Menulis sebagai kemampuan memahami diri-sendiri dan mengungkapkannya secara tertulis, atau mengorganisasikan ide menjadi rangkaian yang logis dan tulisan. Pilihan kata adalah selektif kata untuk mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan. Pemilihan kata yang baik adalah pemilihan kata-kata yang efektif dan tepat didalam makna, serta sesuai dengan pokok masalah dalam sebuah karangan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP AL-ISLAM KARTASURA, SURAKARTA. Adapun alamatnya Jalan Jendral Sudirman Kartasura Telephon (0271)780549 kode pos 57167. Waktu penelitian yang direncanakan dari pengajuan judul sampai penyusunan laporan yaitu 19 September – 30 Desember 2013.

Objek penelitian ini adalah kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat serta kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf pada karangan siswa kelas IX A SMP AL – Islam.

Data yang dikumpulakan dalam penelitian ini adalah kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat, serta kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf pada karangan siswa SMP AL – Islam Kartasura kelas IX A. Sumber data dalam penelitian

ini adalah dokumen, yaitu karangan hasil karya siswa kelas IX A SMP AL-Islam Kartasura.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode simak dan metode catat. Metode simak adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode catat adalah teknik pencatatan terhadap data dilanjutkan dengan klasifikasi data dengan alat tulis.

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubung – bandingkan unsur – unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2012: 117 – 18).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat pada karangan siswa kelas IX A SMP AL – Islam Kartasura.

a. Kalimat yang hubungan antarklausanya logis.

Kalimat logis adalah kalimat yang hubungan antarunsurnya dapat diterima oleh akal. Unsur yang dimaksud dapat berupa kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Analisis dibawah ini bermaksud menjelaskan tentang hubungan yang logis antarklausa dalam kalimat.

(1) Berdasarkan berita yang ada, *hingga* saat itu sudah 43 jenazah korban ditemukan (karangan siswa yang pertama).
(1a) Berdasarkan berita yang ada.
(1b) Saat itu sudah 43 jenazah korban ditemukan.

Penyebab kelogisan hubungan antarklausa dalam kalimat tersebut adalah konjungsi yang digunakan dalam kalimat tersebut konjungsi *hingga*. Dikatakan logis karena konjungsi *hingga* yang menyatakan makna sampai

menghubungkan klausa (1a) berdasarkan berita yang ada dengan klausa (1b) saat itu sudah 43 jumlah korban ditemukan.

(2) Tsunami itu terjadi *karena* adanya gempa didasar laut (karangan siswa yang ke Sembilan).
(2a) Tsunami itu terjadi.
(2b) Gempa didasar laut.

Penyebab hubungan kelogisan antarklausa dalam kalimat tersebut terdapat konjungsi *karena*. Dikatakan logis karena konjungsi *karena* yang menyatakan makna *sebab* menghubungkan klausa (2a) tsunami itu terjadi dengan klausa (2b) adanya gempa didasar laut.

b. Kalimat yang hubungan antarklausanya tidak logis.

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang berhubungan antarunsurnya tidak dapat diterima oleh akal. Unsur yang dimaksud bukan unsur kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Analisis dibawah ini menjelaskan hubungan yang tidak logis antarklausa dalam kalimat.

(1) Namun ada juga korban yang selamat akan tetapi mereka juga kehilangan tempat tinggal mereka (karangan siswa yang ke sembilan).

Penyebab ketidaklogisan antarklausa dalam kalimat adalah kata *akan*. Dikatakan tidak logis karena kata *akan* digabung dengan kata *tetapi*. Seharusnya hanya menggunakan kata *tetapi* dengan menghubungkan klausa (1a) namun ada juga korban yang selamat dengan klausa (1b) tetapi mereka juga kehilangan tempat tinggal mereka.

(2) Berdasarkan berita yang ada, hingga saat sudah 105 jenazah korban ditemukan (karangan siswa yang ke 14).

Penyebab ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat adalah kata *saat sudah*. Dikatakan tidak logis karena kata *saat sudah* digabung

menjadi satu, jika saat sudah digabung seharusnya terdapat penghubung *itu* dengan menghubungkan klausa (2a) berdasarkan berita yang ada dengan klausa (2b) hingga saat itu sudah 105 jenazah korban ditemukan.

2. Kelogisan dan Ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf pada karangan siswa kelas IX A SMP AL – Islam Kartasura.

a. Paragraf yang hubungan antarkalimatnya logis.

Kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf maksudnya hubungan kalimat satu dengan kalimat lain dalam paragraf itu dapat diterima oleh akal. Analisis dibawah ini menjelaskan hubungan yang logis antarkalimat dalam satu paragraf.

(1) Berdasarkan berita yang ada, hingga saat itu sudah 43 *jenazah* di temukan. *Jenazah - jenazah* itu disalatkan di Masjid Al – Falaq, kemudian dimakamkan di pemakaman umum di Batu Raden Barat yang terletak tidak jauh dari lokasi bencana. Berkaitan dengan situasi yang demikian, proses pemakaman*nya* secara massal satu liang lahat ditempatkan dua atau tiga *jenazah* (karangan siswa yang pertama).

Penyebab kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf adalah adanya kata *jenazah* yang menghubungkan kalimat (1a), (1b), dan kalimat (1c). Kalimat (1a) Berdasarkan berita yang ada, hingga saat itu sudah 43 *jenazah* di temukan dengan kalimat (1b) *Jenazah - jenazah* itu disalatkan di Masjid Al – Falaq, kemudian dimakamkan di pemakaman umum di Batu Raden Barat yang terletak tidak jauh dari lokasi bencana dengan kalimat terakhir (1c) Berkaitan dengan situasi yang demikian, proses pemakaman*nya* secara massal satu liang lahat ditempatkan dua atau tiga *jenazah.* Kata penghubung *nya* pada kalimat (1c) menunjukkan jenazah.

(2) Hari Jumat tanggal 22 April 2012 dini hari menjadi hari yang tidak dapat dilupakan dalam ingatan seluruh *warga* yang bermukiman di Tegal, Jawa Tengah. Pada hari itu *puluhan warga* tewas akibat tertimbun longsor didekat jurang pemukiman warga. Selain itu, masih terdapat puluhan *warga* yang masih tertimbun longsor yang belum diketahui nasibnya (karangan yang pertama).

Penyebab kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf adalah adanya kata *warga* yang menghubungkan kalimat (2a), (2b), dan kalimat (2c). kalimat (2a) Hari Jumat tanggal 22 April 2012 dini hari menjadi hari yang tidak dapat dilupakan dalam ingatan seluruh *warga* yang bermukiman di Tegal, Jawa Tengah dengan kalimat (2b) Pada hari itu puluhan *warga* tewas akibat tertimbun longsor didekat jurang pemukiman *warga* dengan kalimat terakhir (2c) Selain itu, masih terdapat puluhan *warga* yang masih tertimbun longsor yang belum diketahui nasib*nya*. Kata penghubung *nya* menunjukkan warga.

b. Paragraf yang hubungan antarkalimatnya tidak logis.

Ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf maksudnya hubungan kalimat satu dengan kalimat lain dalam paragraf itu tidak dapat diterima oleh akal. Analisis dibawah ini menjelaskan hubungan yang tidak logis antarkalimat dalam satu paragraf.

(1) *Gempa bumi* ini berskala 39 skala ricther. Banyak rumah yang sudah rata dengan tanah karena *gempa bumi*. Sebanyak 160 rumah rusak akibat gempa tersebut. Korban yang selamat diungsikan ke tenda pengungsian (karangan siswa yang kelima).

Penyebab ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf terdapat pada kalimat (1d) yang tidak dijelaskan mengenai *gempa bumi*. Agar paragraf tersebut menjadi logis seharusnya kalimat (1d) Korban *gempa bumi* yang selamat diungsikan ke tenda pengungsian.

(2) *Dan di* waktu terjadi *banjir* di Jakarta ada korban yang meninggal dan luka- luka, yang meninggal kurang lebih 2-3 orang warga, dan yang luka-luka dan dirawat di rumah sakit. Dan warga Jakarta sangat memprihatinkan (karangan siswa yang kedua).

Penyebab ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf terdapat pada kalimat (2a) karena terdapat konjungsi *dan* dan preposisi *di* yang tidak tepat berada di awal kalimat dan pada kalimat (2b) tidak terdapat kata *banjir.* Agar kalimat tersebut menjadi logis seharusnya kalimat (2a) *Pada* waktu terjadi *banjir* di Jakarta ada korban yang meninggal dan luka- luka, yang meninggal kurang lebih 2-3 orang warga, dan yang luka-luka dirawat di rumah sakit dan kalimat (2b) akibat banjir warga Jakarta sangat memprihatinkan.

PEMBAHASAN

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian "kelogisan gagasan pada kalimat dalam karangan siswa SMP AL – Islam Kartasura kelas XI A".

Berdasarkan hasil analisis karangan siswa kelas IX A SMP AL – Islam Kartasura dapat disimpulkan bahwa: 1) Penyebab kelogisan hubungan antarklausa dalam kalimat disebabkan karena adanya konjungsi *hingga*, *kemudian*, dan *karena* yang jumlahnya terdapat (47 data). 2) Penyebab ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat disebabkan karena dalam satu kalimat antarklausa satu dengan klausa lainnya tidak berkaitan atau tidak mempunyai makna dan datanya sebanyak (38 data). 3) Penyebab kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf disebabkan karena kalimat satu dengan kalimat lainnya ada kata tertentu yang menghubungkannya. Misalnya kata *warga* dan *tsunami* yang terdapat dalam

satu paragraf. Bisa juga disebabkan tentang kata tertentu pada suatu kalimat yang tidak ditampakkan pada hal kata tersebut sebagai penunjuk hubungan atau referensi, jumlah data yang logis sebanyak (10 data), sedangkan yang tidak logis sebanyak (22 data).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hardini (2008). Persamaan temuan yaitu sama-sama mengkaji jenis kohesi dan koherensi. Perbedaan temuan penelitian Hardini (2008) menemukan macam – macam kohesi dan koherensi dari aspek kelogisan. Penelitian ini menemukan hubungan antarklausa dalam satu kalimat yang logis karena dihubungkan oleh konjungsi yang tepat. Ditemukan juga kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf yang menghubungkan kohesi leksikal yang ditunjukkan oleh kata tertentu.

Perbedaan temuan penelitian Astuti (2011) menemukan macam – macam kohesivitas dan koherenitas dari aspek kelogisan. Penelitian ini menemukan hubungan antarklausa dalam satu kalimat yang logis karena dihubungkan oleh konjungsi yang tepat. Ditemukan juga kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf yang menghubungkan kohesi leksikal yang ditunjukkan oleh kata tertentu. Penelitian Astuti (2011) memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama – sama mengkaji jenis kohesi dan koherensi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kusumaningtyas (2012) sama – sama mengkaji jenis kohesi dan koherensi. Perbedaan temuan penelitian Kusumaningtyas (2012) menemukan macam – macam kohesi dari bentuk aspek gramatikal. Penelitian ini menemukan hubungan antarklausa dalam satu kalimat yang logis karena dihubungkan oleh konjungsi yang tepat. Ditemukan juga kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf yang menghubungkan kohesi leksikal yang ditunjukkan oleh kata tertentu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Riyanti (2011) sama – sama mengkaji jenis kohesi dan koherensi. Perbedaan temuan penelitian Riyanti (2011) menemukan macam – macam penanda kohesi dan koherensi dari wacana. Penelitian ini menemukan hubungan antarklausa dalam satu kalimat yang logis karena dihubungkan oleh konjungsi yang tepat. Ditemukan juga kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf yang menghubungkan kohesi leksikal yang ditunjukkan oleh kata tertentu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Indiyastini (2006) adalah sama – sama mengkaji jenis kohesi. Perbedaan temuan penelitian Indiyastini (2006) menemukan macam – macam kohesi dari paragraf deskriptif. Penelitian ini menemukan hubungan antarklausa dalam satu kalimat yang logis karena dihubungkan oleh konjungsi yang tepat. Ditemukan juga kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf yang menghubungkan kohesi leksikal yang ditunjukkan oleh kata tertentu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sumadi (2004) adalah sama – sama mengkaji jenis kohesi. Perbedaan temuan penelitian Sumadi (2004) menemukan macam – macam kohesi dari wacana narasi. Penelitian ini menemukan hubungan antarklausa dalam satu kalimat yang logis karena dihubungkan oleh konjungsi yang tepat. Ditemukan juga kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf yang menghubungkan kohesi leksikal yang ditunjukkan oleh kata tertentu.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "*Kelogisan Gagasan Dalam Kalimat Pada Karangan Siswa Kelas XI A SMP AL – Islam Kartasura"* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat pada karangan siswa kelas XI A SMP AL – Islam Kartasura.

a. Kalimat yang hubungan antarklausanya logis.

Kalimat logis adalah kalimat yang hubungan antarunsurnya dapat diterima oleh akal. Unsur yang dimaksud dapat berupa kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Penyebab kelogisan hubungan antarklausa dalam kalimat yang logis disebabkan mempunyai hubungan antarklausa satu dengan klausa lainnya dalam kalimat. Misalnya dihubungkan oleh konjungsi *dan, karena, akan, sehingga, kemudian,* dan *tetapi.* Kalimat berkonjungsi logis sebanyak 47, yakni karangan atau kalimat 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20 dan 21.

b. Kalimat yang hubungan antarklausanya tidak logis

Penyebab ketidaklogisan hubungan antarklausa dalam kalimat adalah tidakadanya penghubung antara satu klausa dengan klausa lainnya tidak berhubungan. Misalnya satu kalimat yang tidak mempunyai makna karena penghubung *akan tetapi* dan *saat sudah* tidak digunakan. Kalimat yang hubungan antarklausanya tidak logis terdapat 38 yakni karangan 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, dan 20.

2. Kelogisan dan ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam paragraf pada karangan siswa kelas XI A SMP AL – Islam Kartasura.

a. Paragraf yang hubungan antarkalimatnya logis.

Penyebab kelogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf adalah kalimat satu dengan kalimat lain ada kata tertentu yang menghubungkannya. Kata yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya diantaranya kata *Warga, Tsunami,* dan *Longsor* yang terdapat dalam satu paragraf. Paragraf yang hubungan antarkalimatnya logis terdapat 10, yakni karangan 1, 3, 4, 7, 16, 2, dan 20.

b. Kalimat yang hubungan antarkalimatnya tidak logis.

Penyebab ketidaklogisan hubungan antarkalimat dalam satu paragraf adalah adanya kata tertentu pada suatu kalimat yang tidak ditampakkan pada hal kata tersebut sebagai penunjuk atau referensi. Misalnya, kata *Warga*, *Tsunami,* dan *Longsor*. Paragraf yang hubungan antarkalimatnya tidak logis terdapat 22, yakni karangan 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 21.

E. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ani Wahyu. 2011. "Kohesivitas Dan Koherenitas Paragraf pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas XI SMK YP Colomadu Karanganyar Tahun 200/ 2011". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hardini, Ika Sri. 2008. "Koherenitas dan Kohevitas Paragraf pada Karangan Siswa Kelas 2 SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus Giriwoyo Wonogiri. *Skripsi.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Indiyastini, Titik. 2006. Referensi Sebagai Alat Kohesi Paragraf Deskriptif Dalam Bahasa Jawa. *Widyaparwa Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*. 34, 35-37.

Kusumaningtyas, fiqih kartika. 2012. "Analisis Aspek Gramatikal Pengacauan pada Karangan Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Slogohimo Wonogiri". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Riyanti. 2011. “Analisis Penanda Kohesi Dan Koherensi pada Rubrik Serambi Tabloid Cempaka Edisi Januari-Februari 2011”. *Skripsi.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rohmadi Muhammad dan Nasucha Yakub. 2010. *Paragraf Pengembangan dan Implementasi.* Yogyakarta: Media Perkasa.

Sumadi. 2004. “ Kohesi Leksikal Dalam Wacana Narasi Bahasa Jawa ”. *Widyaparwa Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan.* 32, 59-61.

Wijana I Dewa Putu dan Rohmadi Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis.* Surakarta: Yuma Pustaka.